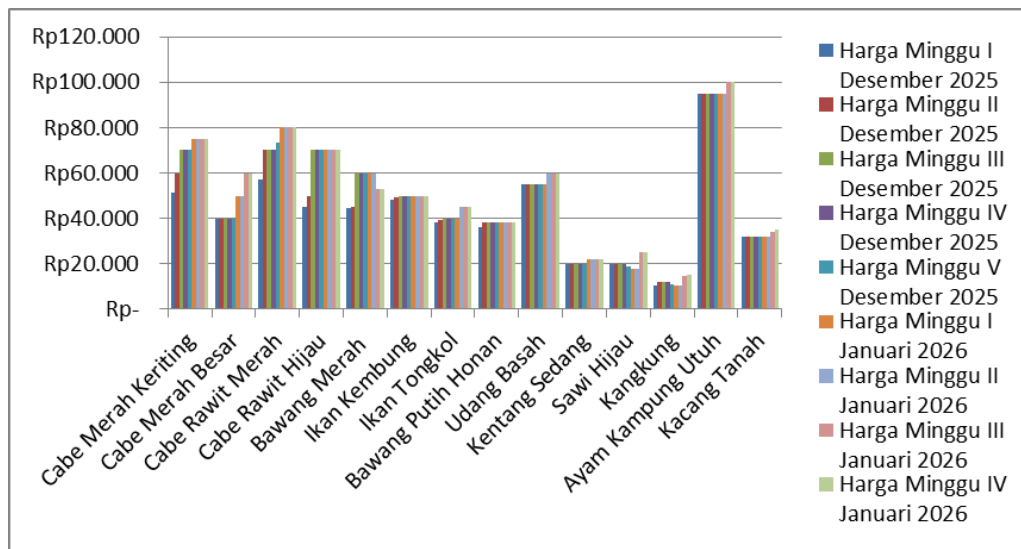


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

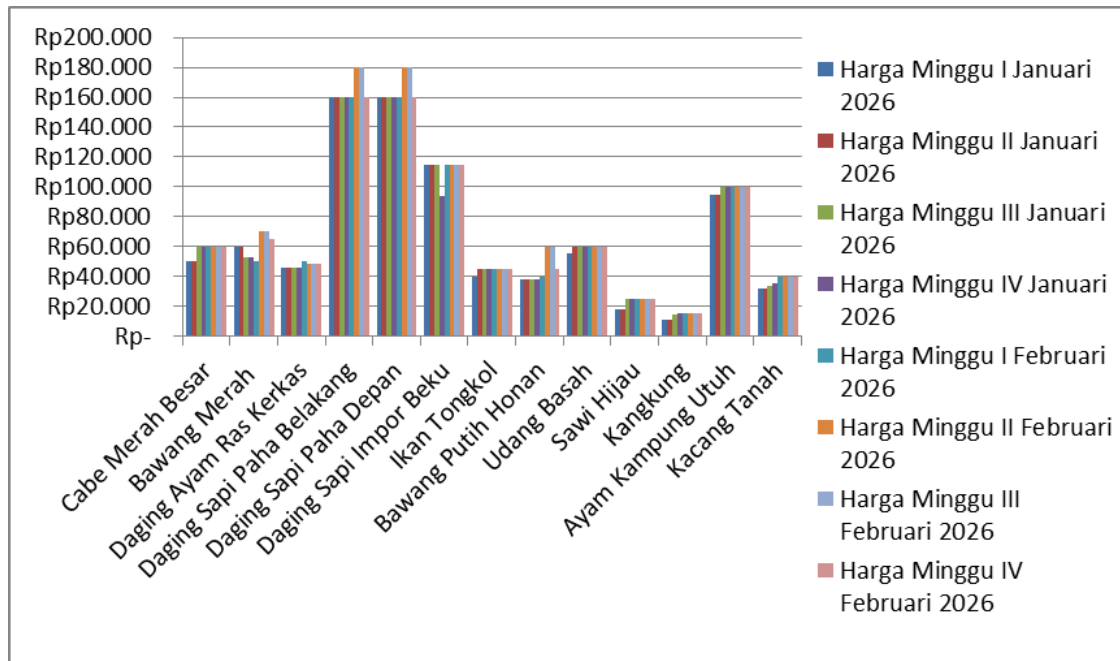
1. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Januari Tahun 2026



Pada Bulan Januari Tahun 2026 terdapat 14 (empat belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah cabe merah besar (38%), cabe merah keriting (17%), cabe rawit merah (17%), cabe rawit hijau (15%), ikan tongkol (11%), kentang sedang (10%), kangkung (10%), sawi hijau (9%) udang basah (7%), bawang merah (5%), kacang tanah (4%), ayam kampung utuh (3%), ikan kembung (1%) dan bawang putih honan (1%).

Disisi lain pada bulan Januari tahun 2026 terdapat 6 (enam) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah kacang panjang (-12%), ketimun sedang (-8%), tomat (-6%), bawang bombai (-5%) daging sapi impor beku (-5%) dan daging ayam ras kerkas (-1%).

2. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Februari Tahun 2026



Pada bulan Februari tahun 2026 terdapat 13 (tiga belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga seperti bawang putih honan (35%), kacang tanah (20%), kangkung (19%), sawi hijau (16%), bawang merah (13%), cabe merah besar (9%), daging sapi paha belakang (6%), daging sapi paha depan (6%), daging ayam ras kerkas (5%), daging sapi impor beku (5%), ikan tongkol (3%), ayam kampung utuh (3%) dan udang basah (2%).. Sementara itu beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga pada bulan Februari tahun 2026 diantaranya adalah cabe merah keriting (-14%), kacang panjang (-13%), ketimun sedang (-9%), telur ayam ras (-8%), bawang bombai (-6%), tomat (-6%) dan kentang sedang (-5%).

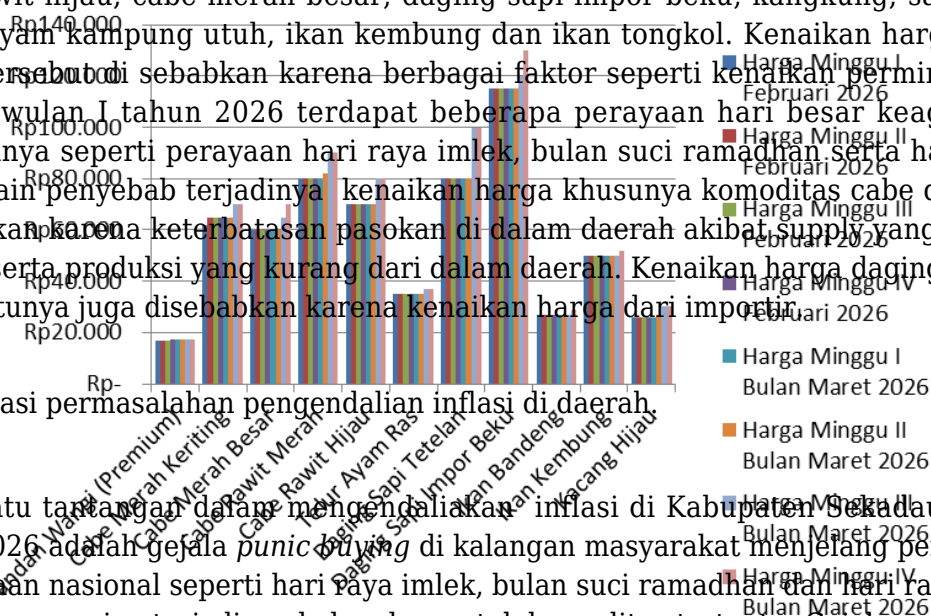
3. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Maret Tahun 2026

Pada bulan Maret Tahun 2026 terdapat 11 (sebelas) komoditas bahan pokok yang mengalami kenaikan diantaranya seperti daging sapi tetelan (13%), kacang hijau (8%), cabe rawit merah (7%), cabe rawit hijau (7%), cabe merah besar (6%), cabe merah keriting (5%), daging sapi impor beku (4%), telur ayam ras (3%), ikan bandeng (2%), beras ikan cap pandan wangi premium (1%) dan ikan kembung (1%). Sedangkan komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga pada bulan Maret tahun 2026 diantaranya adalah bawang merah (-28%), bawang putih honan (-20%), minyak kita (-12) dan daging ayam ras kerkas (-4%).

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada triwulan I tahun 2026 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang cenderung mengalami kenaikan harga secara terus menerus setiap bulannya diantaranya adalah komoditas jenis cabe seperti cabe rawit merah, cabe rawit hijau, cabe merah besar, daging sapi impor beku, kangkung, sawi hijau, kacang tanah, ayam kampung utuh, ikan kembung dan ikan tongkol. Kenaikan harga bahan pangan pokok tersebut disebabkan karena berbagai faktor seperti kenaikan permintaan, mengingat pada triwulan I tahun 2026 terdapat beberapa perayaan hari besar keagamaan nasional diantaranya seperti perayaan hari raya imlek, bulan suci ramadhan serta hari raya idul fitri. Faktor lain penyebab terjadinya kenaikan harga khususnya komoditas cabe dan sayuran hijau disebabkan karena keterbatasan pasokan di dalam daerah akibat supply yang kurang dari luar daerah serta produksi yang kurang dari dalam daerah. Kenaikan harga daging sapi impor beku salah satunya juga disebabkan karena kenaikan harga dari importir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Salah satu tantangan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan I tahun 2026 adalah gejala *punc buying* di kalangan masyarakat menjelang perayaan hari besar keagamaan nasional seperti hari raya imlek, bulan suci ramadhan dan hari raya idul fitri tahun 2026 yang memicu terjadinya kelangkaan stok komoditas tertentu. Gejala *punc buying* akibat isu kelangkaan pasokan BBM dan gas LPG bersubsidi 3 kg di Kabupaten Sekadau juga menjadi salah satu faktor pemicu kenaikan harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau



pada triwulan I tahun 2026. Di sisi lain kondisi geopolitik dunia yang sedang terjadi juga menjadi faktor pemicu kenaikan harga bahan pangan pokok di dalam negeri pada umumnya dan di daerah Kabupaten Sekadau pada khususnya terutama untuk beberapa komoditas bahan pangan pokok yang diimpor dari luar negeri seperti daging sapi beku dll.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Ketersediaan pasokan :

- Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau sebagian besar tergantung dari ketersediaan pasokan di luar daerah, hal ini disebabkan karena sebagian besar komoditas bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah (daerah penghasil) sehingga apabila ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di luar daerah (daerah penghasil) mengalami penurunan maka ketersediaan pasokan di Kabupaten Sekadau juga akan mengalami penurunan.
- Perayaan hari besar keagamaan nasional seperti hari raya imlek, bulan suci ramadhan dan hari raya idul fitri yang di laksanakan pada triwulan I tahun 2026 juga berdampak pada kelangkaan bahan pangan pokok akibat tingginya permintaan dan gejala *punic buying* yang terjadi di kalangan masyarakat.

2. Keterjangkauan harga :

Andil kenaikan harga bahan pangan pokok sepanjang triwulan I tahun 2026 disumbang oleh komoditas cabe merah besar dimana pada bulan Januari tahun 2026 terjadi kenaikan harga sebesar 38%, pada bulan Februari meningkat sebesar 9% dan pada bulan Maret andil kenaikan harganya meningkat kembali sebesar 6%. Keterbatasan pasokan di daerah penghasil, tingginya permintaan akibat semakin berkembangnya jumlah pelaku UMKM bidang kuliner serta pemenuhan kebutuhan dapur SPPG merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Kedepan kondisi ini diprediksi akan terus terjadi mengingat semakin tingginya permintaan menjelang hari besar keagamaan seperti hari raya paskah, hari raya idul adha serta perayaan hari besar tradisi daerah seperti perayaan tradisi gawai dayak, selain itu kenaikan harga BBM non subsidi jenis tertentu juga diprediksi akan berdampak pada kenaikan harga bahan pangan pokok.

3. Kelancaran distribusi :

Saat ini hampir sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah, sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan dimana terdapat 3 (tiga) kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Faktor lain yang menyebabkan kelancaran distribusi di Kabupaten Sekadau adalah ketersediaan BBM di Kabupaten Sekadau. Hal ini mengingat masih terdapat 3 (tiga) Kecamatan di Kabupaten Sekadau yang belum memiliki SPBU, yaitu Kecamatan Nanga Mahap, Kecamatan Belitang dan Kecamatan Belitang Hulu, untuk itu kedepan diperlukan penambahan kuota BBM di Kabupaten Sekadau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya bagi wilayah

kecamatan yang tidak memiliki SPBU.

4. Komunikasi efektif :

Pembentukan harga di Kabupaten Sekadau salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Saat ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan komunikasi yang efektif di masyarakat diantaranya adalah :

- Gejala *punic buying* masih terjadi dimasyarakat terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan seperti hari raya imlek, bulan suci ramadhan dan hari raya idul fitri yang dirayakan pada triwulan I tahun 2026 sehingga memicu terjadinya kenaikan harga bahan pangan pokok. Isyu kelangkaan pasokan BBM dan gas elpiji pada triwulan I tahun 2026 di Kabupaten Sekadau juga berdampak pada gejala *punic buying* sehingga berakibat pada kelangkaan pasokan BBM dan gas LPG dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga bahan pangan pokok. Kedepan diprediksi gejala *punic buying* ini akan terus terjadi mengingat masih terdapat perayaan hari besar keagamaan seperti hari raya paskah dan hari raya idul adha serta perayaan adat/tradisi daerah seperti gawai dayak serta isyu geopolitik dunia.
- Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga gejala *punic buying* guna menjaga stabilitas harga.
- Perlu meningkatkan pemantauan secara rutin guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pedagang dan masyarakat.
- Pentingnya meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk mengendalikan inflasi di Kabupaten Sekadau.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Bagian Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Kabupaten Sekadau telah merevisi Surat Keputusan Bupati Sekadau tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 di Kabupaten Sekadau Nomor 500.1.1/35/EKON-A/2025, dengan diterbitkannya SK yang baru yaitu Surat Keputusan Bupati Sekadau Nomor 500.1.1/56/EKON-A/2026 Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 di Kabupaten Sekadau.
2. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau rutin mengikuti kegiatan *zoom meeting* pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap minggu. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi dll.
3. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantauan harga bahan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas harga dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.
4. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melakukan

kegiatan pemantauan harga bahan pangan pokok setiap hari dan melaporkannya ke Badan Pangan Nasional melalui aplikasi Panel Harga Pangan.

5. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengecekan komoditas bahan pangan pokok ke gudang secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok serta memastikan para distributor tidak melakukan penimbunan dan tidak menahan barang.
6. TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *Capacity Building* TPID Provinsi Kalimantan Barat di Hotel Novotel Pontianak tanggal 21-22 Januari 2026.
7. Bupati Sekadau selaku ketua TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan High Level Meeting (HLM) pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 5 Februari 2026 di Aula Keriang Bandong Lt 4, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat.
8. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau membuat surat terkait gerakan tanam cabai di Kabupaten Sekadau pada tanggal 9 Februari 2026.
9. TPID Kabupaten Sekadau mengadakan rapat *High Level Meeting* pengendalian inflasi menjelang hari besar keagamaan pada tanggal 11 Februari 2026.
10. TPID Kabupaten Sekadau meaksanakan kegiatan sidak pasar jelang hari besar keagamaan pada tanggal 12 Februari 2026 ke pasar tradisional, agen, pangkalan, gudang, dan pasar modern.
11. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau membagikan benih cabe kepada kelompok tani di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau pada tanggal 13 Februari 2026.
12. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggai telah melaksanakan kegiatan Operasi Pasar tanggal 13 Februari 2026 di pasar lawang kuari Sekadau.
13. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau memfasilitasi kegiatan Operasi Pasar yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 24 Februari 2026 di halaman Masjid Agung Sekadau.
14. Bupati Sekadau membuat surat himbauan kepada Para Camat di Kabupaten Sekadau terkait kegiatan pemantauan ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok pada bulan suci ramadhan dan menjelang hari raya idul fiti 1447 H tahun 2026, tanggal 27 Februari 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pemantauan ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok dan bahan bakar minyak perlu ditingkatkan hingga ke tingkat kecamatan untuk mengendalikan inflasi.
2. Koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau dan instansi terkait lainnya perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi terjadinya keterbatasan pasokan serta menjalin komunikasi yang efektif.
3. Kerjasama antar daerah (KAD) perlu dilaksanakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di dalam daerah khususnya untuk komoditas yang sering bergejolak.
4. Komunikasi yang efektif dengan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menghindari gejala *panic buying* terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan nasional.

Pemerintah Kabupaten Sekadau perlu mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten

5.

Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan Menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran, memberikan subsidi transportasi, kerjasama antar daerah, dll.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan Pemantauan Ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok serta kelancaran distribusi secara berkelanjutan di Kabupaten Sekadau guna menjaga inflasi.
2. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID di Kabupaten Sekadau beserta instansi lainnya guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok dan BBM di Kabupaten Sekadau.
3. Melaksanakan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya untuk komitas bahan pangan pokok yang senantiasa bergejolak guna menjaga pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat guna menjaga komunikasi yang efektif untuk mengendalikan inflasi terutama menjelang hari besar keagamaan atau pada saat terdapat isu kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga.
5. Mengalokasikan anggaran APBD untuk kegiatan pengendalian inflasi seperti untuk kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran serta memberikan subsidi transportasi, kerjasama antar daerah, dll.